

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrument. Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.¹ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.² Dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas isi. Secara teknis, uji validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.³

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V = indeks validitas butir

s = r-lo

$\sum s$ = s1 + s2 + dst

n = banyaknya rater

¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus : Mitra Press, 2004), 13

² Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus : Mitra Press, 2004), 15.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 182

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang di peroleh dari perhiyungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang di tunjukkan berikut ini :

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada 2 rater, selanjutnya peneliti membuat tabel berdasarkan hasil koefisien Aiken's V sebagai berikut:

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada 3 rater, selanjutnya peneliti membuat tabel berdasarkan hasil koefisien Aiken's V, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Komputasi Koefisien Validitas Isi Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring*(CWPT) (X1)

No Item	Rater I		Rater II		Rater III		$\sum S$	V	Keterangan
	Skor	s	Skor	S	Skor	S			
1	5	4	4	3	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi
2	5	4	4	3	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi
3	4	3	4	3	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
4	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi

5	4	3	4	3	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
6	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
7	4	3	5	4	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi
8	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
9	4	3	3	2	4	3	8	0,66	Tinggi
10	4	3	4	3	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
11	4	3	4	3	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
12	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
13	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
14	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
15	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
16	4	3	2	1	5	4	8	0,66	Tinggi
17	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
18	5	4	4	3	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi
19	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
20	5	4	4	3	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi

									i
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

sumber data : data primer yang diolah, 2019

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V diatas hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Rekapitulasi Validitas Isi Model Pembelajaran
Classwide Peer Tutoring (CWPT) (X1)

KRITERIA	NOMOR SOAL	JUMLAH SOAL
Sangat Tinggi	1,2,3,5,7,10,11,18,20	9
Tinggi	4,6,8,9,12,13,14,15,16,17,19	11
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan penilaian untuk variabel X1 yaitu “model pembelajaran *classwide peer tutoring (cwpt)*” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 20 soal, terdapat 9 soal yang tergolong “sangat tinggi”, 11 soal dalam kategori “tinggi”, sehingga penulis mempertahankan 20 soal untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya kembali sesuai saran dari para rater. Penulis melakukan pembenahan pada soal nomor 13 yakni kata “memberimu” menjadi “memberi”, pada soal nomor 14 yakni “diterangkan” menjadi “dijelaskan”, pada nomor 15 yakni “apabila seorang” menjadi “apabila ada seorang”, pada nomor 16 yakni “pintar dan tidak” menjadi “pintar tetapi tidak”, pada nomor 19 yakni “kepada guru maupun sebaliknya” menjadi “kepada guru”. Dengan demikian dalam variabel X1 yang terdapat 20 soal dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 78 responden.

Tabel 4.3.
Komputasi Koefisien Validitas Isi Model Pembelajaran
Talking Stick (X2)

No item	Rater i		Rater ii		Rater iii		\sum s	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	5	4	4	3	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi
2	5	4	4	3	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi
3	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
4	4	3	4	3	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
5	4	3	4	3	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
6	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
7	5	4	4	3	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi
8	2	1	3	2	5	4	7	0,583	Cukup
9	4	3	3	2	5	4	9	0,75	Tinggi
10	4	3	2	1	5	4	8	0,66	Tinggi
11	5	4	4	3	5	4	11	0,916	Sangat Tinggi
12	5	4	3	2	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
13	5	4	3	2	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
14	4	3	4	3	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi
15	5	4	3	2	5	4	10	0,83	Sangat Tinggi

sumber data : data primer yang diolah, 2019

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V diatas hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Rekapitulasi Validitas Isi Model Pembelajaran
Talking Stick (X2)

KRITERIA	NOMOR SOAL	JUMLAH SOAL
Sangat Tinggi	1,2,4,5,7,11,12,13,14,15	10
Tinggi	3,6,9,10	4
Cukup	8	1
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan penilaian untuk variabel X1 yaitu “model pembelajaran *talking stick*” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 15 soal, terdapat 10 soal yang tergolong “sangat tinggi”, 4 soal dalam kategori “tinggi”, 1 soal dalam kategori “cukup”, sehingga penulis mempertahankan 15 soal untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya kembali sesuai saran dari para rater. Penulis melakukan pembenahan pada soal nomor 8 yakni “membenarkan” menjadi “mengevaluasi”, soal nomor 10 yakni “mudah” menjadi “berani/percaya diri”, soal nomor 13 yakni “model/metode yang berfariasi” menjadi “model yang bervariasi”. Dengan demikian dalam variabel X2 yang terdapat 15 soal dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 78 responden.

Tabel 4.5.
Komputasi Koefisien Validitas Isi Model
Pembelajaran Minat Belajar Siswa (Y)

No item	Rater I		Rater II		Rater III		Σs	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	4	3	4	3	5	4	10	0,8 3	Sangat Tinggi
2	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi
3	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi

4	4	3	2	1	5	4	8	0,6 6	Tinggi
5	4	3	2	1	5	4	8	0,6 6	Tinggi
6	5	4	4	3	5	4	11	0,9 16	Sangat Tinggi
7	4	3	4	3	5	4	10	0,8 3	Sangat Tinggi
8	4	3	2	1	5	4	8	0,6 6	Tinggi
9	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi
10	4	3	4	3	5	4	10	0,8 3	Sangat Tinggi
11	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi
12	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi
13	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi
14	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi
15	2	1	3	2	2	1	4	0,3 3	Renda h
16	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi
17	4	3	4	3	5	4	10	0,8 3	Sangat Tinggi
18	4	3	4	3	5	4	10	0,8 3	Sangat Tinggi
19	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi
20	4	3	3	2	5	4	9	0,7 5	Tinggi

sumber data : data primer yang diolah, 2019

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V diatas hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Rekapitulasi Validitas Isi Minat Belajar Siswa (Y)

KRITERIA	NOMOR SOAL	JUMLAH SOAL
Sangat Tinggi	1,6,7,10,17,18	6
Tinggi	2,3,4,5,8,9,11,12,13,14,16,19,20	13
Cukup	0	0
Rendah	15	1
Sangat Rendah	0	0

sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan penilaian untuk variabel X1 yaitu “*minat belajar siswa*” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 20 soal, terdapat 6 soal yang tergolong “sangat tinggi”, 13 soal dalam kategori “tinggi”, 1 soal dalam kategori “rendah”, sehingga penulis mempertahankan 20 soal untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya kembali sesuai saran dari para rater. Penulis melakukan pembenahan pada soal nomor 4 yakni “pelajaran sejarah kebudayaan islam” menjadi “mata pelajaran SKI”, soal nomor 5 yakni “saya bertanya” menjadi “saya bertanya kepada guru ataupun teman”, soal nomor 7 yakni “di ajarkan” menjadi “diajarkan”, soal nomor 15 yakni “mengerjakan dengan” menjadi “mengerjakan dengan semangat”. Dengan demikian dalam variabel Y yang terdapat 20 soal dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 78 responden.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan jenis pengukuran reliabilitas di atas, maka peneliti memakai salah satu cara pengukuran reliabilitas yakni *One Shot* atau pengukuran sekali saja, yang mana pengukuran ini dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengajuan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,6$), maka dikatakan tidak reliabel. Jadi untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui kuosioner reliabel atau tidak.

- 1) Uji Realibilitas model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X_1)

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 15.0 dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁴ Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS 15.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁴ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus; Media Ilmu, 2012), 12

Tabel 4.7.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Model
Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring*(CWPT)

Variable	nilai alpha	ketentuan nilai alpha	Keterangan
Model pembelajaran <i>classwide peer tutoring</i> (cwpt)	0,702	0,60	Reliable

2) Uji Realibilitas model pembelajaran *talking stick* (X_2)

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 15.0 dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁵ Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS 15.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Model
Pembelajaran *Talking Stick*

Variable	nilai alpha	ketentuan nilai alpha	Keterangan
model pembelajaran <i>talking stick</i>	0,806	0,60	Reliable

3) Uji Realibilitas Minat Belajar Siswa (Y)

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 15.0 dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka

⁵ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus; Media Ilmu, 2012), 12

dikatakan tidak reliabel.⁶ Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS 15.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen variable Minat Belajar Siswa

Variable	nilai alpha	ketentuan nilai alpha	Keterangan
minat belajar siswa	0,774	0,60	Reliable

B. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk melakukan uji multikolinieritas penulis menggunakan analisis statistik SPSS 15.0. berikut ini hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 14.10.
Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,924	6,390		3,900	,000		
	classwide peer tutoring (X1)	,283	,135	,259	2,088	,040	,540	1,853
	talking stick (X2)	,457	,140	,406	3,271	,002	,540	1,853

a Dependent Variable: minat belajar siswa (Y)

Hasil perhitungan nilai tolerance variabel model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X1) dan *talking stick* (X2) adalah 0,540, sedangkan nilai VIF variabel model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X1) dan

⁶ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus; Media Ilmu, 2012), 12

talking stick (X2) adalah 1,853. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dari model regresi tersebut.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk melakukan uji autokorelasi penulis menggunakan analisis statistik SPSS 15.0. berikut ini hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.11.
Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613(a)	,375	,359	4,893	1,766

a Predictors: (Constant), *talking stick* (X2), classwide peer tutoring (X1)

b Dependent Variable: minat belajar siswa (Y)

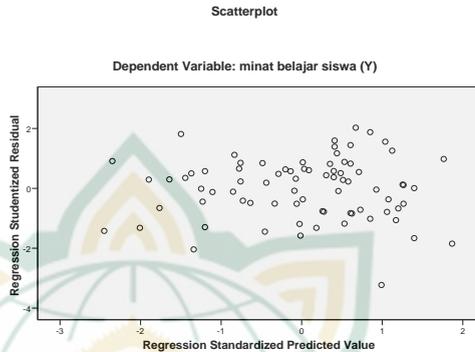
Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin –Watson atas residual persamaan regresi di peroleh angka d hitung sebesar 1,766 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung sebesar 1,766 tersebut dibandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel d-statistika Durbin-Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

Dari tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 78 dan jumlah variabel bebas 2, maka di peroleh nilai $d_l = 1,5801$; $d_u = 1,6819$; $4-d_l = 2,4199$; $4-du = 2,3181$. Oleh karena nilai DW 1,766 diantara $du < dw < 4-du$ yaitu ($1,6819 < 1,766 < 2,3181$). maka sesuai kaidah pengambilan keputusan Durbin Watson disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas penulis menggunakan analisis statistik SPSS 15.0. berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas:

Gambar 4.1.
Uji Heteroskedastisitas



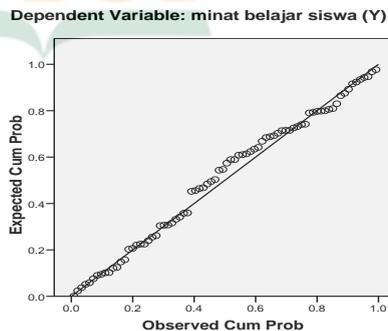
Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Hasil Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas penulis menggunakan analisis statistik SPSS 15.0. berikut ini hasil pengujian normalitas:

Gambar 4.2.
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar normal P-P Plt of Regression dapat dijelaskan garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal.

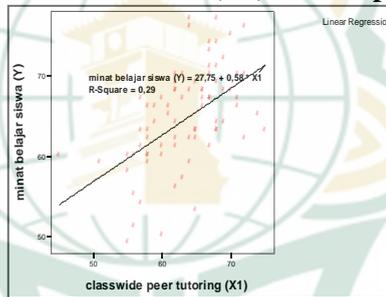
karena titik-titik disekitar garis adalah keadaan data yang diuji. gambar diatas menunjukkan kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan jika data yang di peroleh mengikuti distribusi normal.

5. Hasil Uji Linieritas

Untuk melakukan uji linieritas penulis menggunakan analisis statistik SPSS 15.0. berikut ini hasil pengujian linieritas:

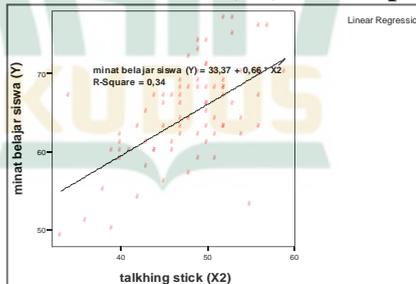
Gambar 4.3.

Uji Linieritas Data variabel (X1) terhadap variabel (Y)



Gambar 4.4.

Uji Linieritas Data variabel (X2) terhadap variabel (Y)



Adapun hasil pengujian linearitas model pembelajaran classwide peer tutoring, talking stick, dan minat belajar siswa berdasarkan scatter plot menggunakan SPSS 15.0. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

C. HASIL ANALISI DATA

1. Analisis Pendahuluan

a. Deskripsi Responden Penelitian Siswa/Siswi Kelas VIII MTs N 2 Kudus

Berdasarkan penelitian, peneliti mengambil sampel dari populasi yang berjumlah 117 siswa, dan peneliti mengambil 78 siswa yang terdiri dari 28 laki-laki dan 50 perempuan. Daftar nama-nama responden dapat dilihat dilampiran.

b. Deskripsi Data Penelitian di MTs N 2 Kudus

Laporan data penelitian mengenai variabel yang penulis teliti yakni penggunaan model pembelajaran *classwide peer tutoring (cwpt)*, *talking stick*, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII. Pengumpulan data diperoleh dari hasil penyebaran angket penelitian yang berisi pernyataan-pernyataan yang jumlahnya 55 item soal dengan disebarikan kepada responden sejumlah 78 siswa. Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan pemberian skor angket penelitian untuk masing-masing responden pada tabel yang terlampir.

- 1) Nilai angket penelitian penggunaan model pembelajaran *classwide peer tutoring (cwpt)* siswa MTs N2 Kudus yang terdiri dari 20 item soal untuk responden 78 siswa.
- 2) Nilai angket penelitian penggunaan model pembelajaran *talking stick* siswa MTs N2 Kudus yang terdiri dari 20 item soal untuk responden 78 siswa.
- 3) Nilai angket minat belajar siswa siswa MTs N2 Kudus yang terdiri dari 20 item soal untuk responden 78 siswa.

Berdasarkan analisis ini akan di deskripsikan pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring (cwpt)* dan *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket penelitian.

Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing antara variabel X1, variabel X2 dan variabel Y dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring* (cwpt), maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket penelitian yang terdiri dari 20 item soal untuk responden 78 siswa.

1) Data Tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* (Cwpt) Di MTs N 2 Kudus

Berdasarkan data nilai angket penelitian tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, lihat pada lampiran. Untuk mengetahui nilai rata-rata/mean dari pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring* (cwpt) di mts n 2 kudus. kemudian dihitung nilai mean dan range dari nilai pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring* (cwpt), dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{n} = \frac{4949}{78} = 63,449$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat. peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

i = Interval Kelas

R = Range

k = Jumlah Kelas

k = $1 + 3,3 \log n$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 78 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,8920946 \\
 &= 1 + 6,03601218 = 7,03601218 \text{ atau } 7
 \end{aligned}$$

sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 H &= \text{jumlah item} \times \text{skor tertinggi, } SS=4 \\
 &= 20 \times 4 \\
 &= 80 \\
 L &= \text{jumlah item} \times \text{skor terendah, } STS = 1 \\
 &= 20 \times 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Jadi,

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 80 - 20 + 1 \\
 &= 61
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{k} \\
 &= \frac{61}{7} \\
 &= 8,714 \text{ dapat memilih interval } 9
 \end{aligned}$$

Jadi dari data diatas dapat diperoleh nilai 9, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 9, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.12.
Nilai Interval tentang Model Pembelajaran
Classwide Peer Tutoring

	Jarak Interval	Kriteria
1	72 – 80	Sangat Baik
2	63 – 71	Baik
3	54 – 62	Cukup Baik
4	45 – 53	Kurang
5	< 45	Sangat Kurang

sumber data : data primer yang diolah, 2019

Hasil diatas menunjukkan mean dengan hasil dari pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring* di MTs N 2 Kudus

adalah 63,449 tergolong “**baik**” karena termasuk dalam interval (63 – 71).

2) Data Tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Di MTs N 2 Kudus

Pengaruh model pembelajaran *talking stick* dapat diketahui dengan mengolah nilai angket yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket penelitian yang terdiri dari 15 item soal untuk responden 78 siswa.

Berdasarkan data nilai angket penelitian tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, lihat pada lampiran. untuk mengetahui nilai rata-rata/mean dari pengaruh model pembelajaran *talking stick* di mts n 2 kudus. kemudian dihitung nilai mean dan range dari nilai pengaruh model pembelajaran *talking stick*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{3732}{78} \\ &= 47,846 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat. peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

i = Interval Kelas

R = Range

k = Jumlah Kelas

$k = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 78$

$= 1 + 3,3. 1,8920946$

$= 1 + 6,03601218 = 7,03601218$ atau 7
 sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

$$H = \text{jumlah item} \times \text{skor tertinggi, SS} = 4 \\
 = 15 \times 4 \\
 = 60$$

$$L = \text{jumlah item} \times \text{skor terendah, STS} = 1 \\
 = 15 \times 1 \\
 = 15$$

Jadi,

$$R = H - L + 1 \\
 = 60 - 15 + 1 \\
 = 46$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{k} \\
 = \frac{46}{7}$$

$= 6,471$ dapat memilih interval 6

Jadi dari data diatas dapat diperoleh nilai 9, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 9, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.13.

Nilai Interval Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Jarak Interval	Kriteria
1	55 – 60	Sangat Baik
2	49 – 54	Baik
3	44 – 48	Cukup Baik
4	39 – 43	Kurang
5	< 39	Sangat Kurang

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Hasil diatas menunjukkan mean dengan hasil dari pengaruh model pembelajaran *talking stick* di MTs N 2 Kudus adalah 47,846 tergolong “**cukup baik**” karena termasuk dalam interval (44 – 48).

3) Data Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

Minat belajar siswa dapat diketahui dengan mengolah nilai angket yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket penelitian yang terdiri dari 20 item soal untuk responden 78 siswa.

Berdasarkan data nilai angket penelitian tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, lihat pada lampiran. untuk mengetahui nilai rata-rata/mean dari minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di mts n 2 kudus. kemudian dihitung nilai mean dan range dari nilai minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di mts n 2 kudus, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{5049}{78} \\
 &= 64,731
 \end{aligned}$$

setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat. peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

i = Interval Kelas

R = Range

k = Jumlah Kelas

$k = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 78$

$= 1 + 3,3 \cdot 1,8920946$

$= 1 + 6,03601218 = 7,03601218$ atau 7

sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

$$\begin{aligned} H &= \text{jumlah item} \times \text{skor tertinggi, } SS=4 \\ &= 20 \times 4 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{jumlah item} \times \text{skor tertinggi, } STS = 1 \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Jadi,

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{61}{7} \\ &= 8,714 \text{ dapat memilih interval } 9 \end{aligned}$$

Jadi dari data diatas dapat diperoleh nilai 9, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 9, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.14.

Nilai Interval Minat Belajar Siswa

	Jarak Interval	Kriteria
1	72 – 80	Sangat Baik
2	63 – 71	Baik
3	54 – 62	Cukup Baik
4	45 – 53	Kurang
5	< 45	Sangat Kurang

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Hasil diatas menunjukkan mean dengan hasil dari minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus adalah 64,731tergolong “**baik**” karena termasuk dalam interval (44 – 48).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

- 1) pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya:

H_0 : penerapan model pembelajaran *classwide peer tutoring* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus dalam kategori baik, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung Skor Ideal Skor ideal = $4 \times 20 \times 78 = 6240$ (4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 78 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $4949 : 6240 = 0,793$ (79,3%). Dengan rata-rata = $6240 : 78 = 80$ (jumlah skor ideal : responden).

- b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{4949}{78} \\ &= 63,449 \end{aligned}$$

- c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,793 \times 80 = 63,44$$

Berdasarkan perhitungan diatas μ_0 model pembelajaran *classwide peer tutoring* adalah 63. hasil tersebut termasuk dalam kategori “baik” karena nilai tersebut terdapat pada rentang interval 63-71. berikut adalah rincian kategori :

Tabel 4.15.
Kategori Model Pembelajaran Classwide Peer Tutoring

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	72 – 80	5 peserta didik
2	63 – 71	39 peserta didik
3	54 – 62	32 peserta didik
4	45 – 53	2 peserta didik
5	< 45	0 peserta didik

sumber data : data primer yang diolah, 2019

d) Menghitung nilai simpangan baku
 Dari hasil perhitungan SPSS 15.0, lihat lampiran, ditemukan simpangan baku pada variabel model pembelajaran *classwide peer tutoring* sebesar 5,610.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{X - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{63,449 - 63,44}{\frac{5,610}{\sqrt{40}}}$$

$$= \frac{0,009}{0,88317608663}$$

$$= 0,0141686007 \text{ (dibulatkan menjadi 0,014)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel model pembelajaran *classwide peer tutoring* sebesar 0,014 sedangkan untuk perhitungan SPSS 15.0 diperoleh t hitung sebesar 0,014, lihat pada lampiran .

2) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya:

Ho : penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus dalam kategori cukup baik, atau Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$Ho : \mu_1 \leq \mu_o$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung Skor Ideal Skor ideal = $4 \times 15 \times 78 = 4680$ (4 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, dan 78 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $3732 : 4680 = 0,797$ (79,7%). Dengan rata-rata = $4680 : 78 = 60$ (jumlah skor ideal : responden).

- b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{3732}{78} \\ &= 47,8461538462 \text{ (dibulatkan 47,85)} \end{aligned}$$

- c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,797 \times 60 = 47,82$$

Berdasarkan perhitungan diatas μ_0 model pembelajaran talking stick adalah 48. hasil tersebut termasuk dalam kategori “cukup baik” karena nilai tersebut terdapat pada rentang interval 44 – 48. berikut adalah rincian kategori :

Tabel 4.16.

Kategori Model Pembelajaran Talking Stick

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	55 – 60	7 Peserta Didik
2	49 – 54	34 Peserta Didik
3	44 – 48	21 Peserta Didik
4	39 – 43	12 Peserta Didik
5	< 39	4 Peserta Didik

sumber data : data primer yang diolah, 2019

- d) Menghitung nilai simpangan baku
 Dari hasil perhitungan SPSS 15.0, lihat lampiran, ditemukan simpangan baku pada variabel model pembelajaran *talking stick* sebesar 5,430.

- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{47,8461538462 - 47,82}{\frac{5,430}{8,8317608663}}$$

$$= \frac{0,0261538462}{0,6148264295}$$

= 0,0425385848 (dibulatkan menjadi 0,043)
 Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel model pembelajaran *talking stick* sebesar 0,043 sedangkan untuk perhitungan SPSS 15.0 diperoleh t hitung sebesar 0,043, lihat pada lampiran .

- 3) Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya:

Ho : minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus dalam kategori baik, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung Skor Ideal Skor ideal = $4 \times 20 \times 78 = 6240$ (4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 78 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $5049 : 6240 = 0,809$ (80,9%). Dengan rata-rata = $6240 : 78 = 80$ (jumlah skor ideal : responden).

- b) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{5049}{78}$$

$$= 64,7307692308$$

- c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_o = 0,809 \times 80 = 64,72$$

Berdasarkan perhitungan diatas μ_o minat belajar siswa adalah 65. hasil tersebut termasuk dalam kategori “baik” karena nilai tersebut terdapat pada rentang interval 63 – 71. berikut adalah rincian kategori :

Tabel 4.17
Kategori Minat Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	72 – 80	9 Peserta Didik
2	63 – 71	42 Peserta Didik
3	54 – 62	23 Peserta Didik
4	45 – 53	4 Peserta Didik
5	< 45	0 Peserta Didik

sumber data : data primer yang diolah, 2019

- d) Menghitung nilai simpangan baku
Dari hasil perhitungan SPSS 15.0, lihat lampiran, ditemukan simpangan baku pada variabel model pembelajaran *classwide peer tutoring* sebesar 6,111.
- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{Y - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{64,7307692308 - 64,72}{\frac{6,111}{\sqrt{8,8317608663}}}$$

$$= \frac{0,0107692308}{0,6919344956}$$

$$= 0,0155639455 \text{ (dibulatkan menjadi 0,016)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel minat belajar siswa sebesar 0,016 sedangkan untuk perhitungan SPSS 15.0 diperoleh t hitung sebesar 0,016, lihat pada lampiran .

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Pengaruh Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X_1) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0: \rho_1 = 0$

b) Membuat Tabel Penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran, maka dapat diringkas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 78 \\ \sum X_1 &= 4949 & \sum X_2 &= 3732 & \sum Y &= 5049 \\ \sum X_1^2 &= 316431 & \sum X_2^2 &= 180832 & \sum Y^2 &= 329701 \\ \sum X_1 X_2 &= 238382 & \sum X_1 Y &= 321765 & \sum X_2 Y &= 243063 \end{aligned}$$

c) Mencari persamaan regresi antara X_1 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{5049(316431) - (4949)(321765)}{78(316431) - (4949)^2} \\ &= \frac{1597660119 - 1592414985}{24681618 - 24492601} \\ &= \frac{5245134}{189017} \\ &= 27,749535756 \text{ (dibulatkan } 27,750) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2} \\
 &= \frac{78(321765) - (4949)(5049)}{78(316431) - (4949)^2} \\
 &= \frac{25097670 - 24987501}{24681618 - 24492601} \\
 &= \frac{110169}{189017} \\
 &= 0.582852336 \text{ (dibulatkan 0,583)}
 \end{aligned}$$

d) Berdasarkan hasil output SPSS 15.0 lihat lampiran persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_1 \\
 &= 27,750 + 0,583X_1
 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang di prediksi

a = Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konsta)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen,

X_1 = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2) Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* (X_2) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata

pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0: \rho_1 = 0$

b) Membuat Tabel Penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran, maka dapat diringkas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 78 \\ \sum X_1 &= 4949 \quad \sum X_2 = 3732 \quad \sum Y = 5049 \\ \sum X_1^2 &= 316431 \quad \sum X_2^2 = 180832 \quad \sum Y^2 = 329701 \\ \sum X_1 X_2 &= 238382 \quad \sum X_1 Y = 321765 \quad \sum X_2 Y = 243063 \end{aligned}$$

c) Mencari persamaan regresi antara X_2 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\ &= \frac{5049(180832) - (3732)(243063)}{78(180832) - (3732)^2} \\ &= \frac{913020768 - 907111116}{913020768 - 13927824} \\ &= \frac{14104896 - 13927824}{5909652} \\ &= \frac{177072}{5909652} \\ &= 33,374288425 \text{ (dibulatkan } 33,374) \\ b &= \frac{n\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\ &= \frac{78(243063) - (3732)(5049)}{78(180832) - (3732)^2} \\ &= \frac{18958914 - 18842868}{913020768 - 13927824} \\ &= \frac{116046}{177072} \\ &= 0.6553605313 \text{ (dibulatkan } 0,655) \end{aligned}$$

d) Berdasarkan hasil output SPSS 15.0 lihat lampiran persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX_2 \\ &= 33,374 + 0,655X_2 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang di prediksi

a = Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konsta)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau

penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, X_2 = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3) Pengaruh Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* dan *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Pengaruh Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* dan *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X_1) dan *talking stick* (X_2) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0: \rho_1 = 0$

b) Membuat Tabel Penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran, maka dapat diringkas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 78 \\ \sum X_1 &= 4949 & \sum X_2 &= 3732 & \sum Y &= 5049 \\ \sum X_1^2 &= 316431 & \sum X_2^2 &= 180832 & \sum Y^2 &= 329701 \\ \sum X_1 X_2 &= 238382 & \sum X_1 Y &= 321765 & \sum X_2 Y &= 243063 \end{aligned}$$

c) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 316431 - \frac{(4949)^2}{78} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 316431 - \frac{24492601}{78} \\
 &= 316431 - 314007.7051282 \\
 &= \mathbf{2423.29487}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\
 &= 180832 - \frac{(3732)^2}{78} \\
 &= 180832 - \frac{13927824}{78} \\
 &= 180832 - 178561,84615384 \\
 &= \mathbf{2270,15385}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1x_2 &= \sum x_1x_2 - \frac{(x_1)(x_2)}{n} \\
 &= 238382 - \frac{(4949)(3732)}{78} \\
 &= 238382 - \frac{18469668}{78} \\
 &= 238382 - 236790,61538461 \\
 &= \mathbf{1591,38462}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1y &= \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
 &= 321765 - \frac{(4949)(5049)}{78} \\
 &= 321765 - \frac{24987501}{78} \\
 &= 321765 - 320352,57692307 \\
 &= \mathbf{1412,42308}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_2y &= \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
 &= 243063 - \frac{(3732)(5049)}{78} \\
 &= 243063 - \frac{18842868}{78} \\
 &= 243063 - 241575,23076923 \\
 &= \mathbf{1487,76923}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 329701 - \frac{(5049)^2}{78} \\
 &= 329701 - \frac{25492401}{78} \\
 &= 329701 - 326825,65384615 \\
 &= \mathbf{2875,346153}
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$b_1 = \frac{(\sum x_1y) X (\sum x_2^2) - (\sum x_2y) X (\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2) X (\sum x_1x_2)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(1412,42308) (2270,15385) - (1487,76923) (1591,38462)}{(2423,29487) (2270,15385) - (1591,38462) (1591,38462)} \\
 &= \frac{3206417,69289 - 2367613,07073}{5501252,17882 - 2532505,00877} \\
 &= \frac{838804,62216}{2968747,17005} \\
 &= 0,2825449842 \text{ (dibulatkan menjadi 0,283)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) X (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(2423,29487) (1487,76923) - (1591,38462) (1412,42308)}{(2423,29487) (2270,15385) - (1591,38462) (1591,38462)} \\
 &= \frac{3605303,54280 - 2247708,36645}{5501252,17882 - 2532505,00877} \\
 &= \frac{1357595,17635}{2968747,17005} \\
 &= 0,4572956532 \text{ (dibulatkan menjadi 0,457)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b_1 (\sum X_1) - b_2 (\sum X_2)}{n} \\
 &= \frac{5049 - 0,2825449842 (4949) - 0,4572956532 (3732)}{78} \\
 &= \frac{5049 - 1398,3151268058 - 1706,6273777881}{78} \\
 &= \frac{1944,0574954061}{78} \\
 &= 24,9238140437 \text{ (dibulatkan menjadi 24,924)}
 \end{aligned}$$

e) Berdasarkan hasil output SPSS 15.0 lihat lampiran persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 &= 24,924 + 0,283 X_1 + 0,457 X_2
 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang di prediksi

a = Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konsta)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen,

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

4) Hubungan Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X_1) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0: \rho_1 \leq 0$

b) menghitung nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *classwide peer tutoring* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 n &= 78 \\
 \sum X_1 &= 4949 \quad \sum X_2 = 3732 \quad \sum Y = 5049 \\
 \sum X_1^2 &= 316431 \quad \sum X_2^2 = 180832 \quad \sum Y^2 = 329701 \\
 \sum X_1 X_2 &= 238382 \quad \sum X_1 Y = 321765 \quad \sum X_2 Y = 243063
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{x_1 y} &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{78 (321765) - (4949)(5049)}{\sqrt{\{78(316431) - (4949)^2\} \{78(329701) - (5049)^2\}}} \\
 &= \frac{25097670 - 24987501}{\sqrt{(24681618 - 24492601)(25716678 - 25492401)}} \\
 &= \frac{110169}{\sqrt{(189017)(224277)}} \\
 &= \frac{110169}{\sqrt{42392165709}} \\
 &= \frac{110169}{205893,5786} \\
 &= 0,5350773965 \text{ (dibulatkan 0,535)}
 \end{aligned}$$

untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel :

Tabel 4.18.
Pedoman Penghitungan Korelasi
Sederhana

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas maka koefisien korelasi (r) 0,535 termasuk pada kategori “sedang”. sedangkan hasil SPSS 15.0 adalah 0,535 lihat selengkapnya pada lampiran. dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *classwide peer tutoring* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan kelas VIII mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

- c) Mencari koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada variabel X1 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,5350773965)^2 \times 100\% \\
 &= 0,2863078203 \times 100\% \\
 &= 28,6\%
 \end{aligned}$$

Jadi model pembelajaran *classwide peer tutoring* memberikan kontribusi sebesar 28,6% terhadap minat belajar siswa di MTs N 2 Kudus, lihat selengkapnya di lampiran.

5) Hubungan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* (X_2) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0: \rho_1 \leq 0$

b) Menghitung nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *talking stick* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan rumus :

$$n = 78$$

$$\sum X_1 = 4949 \quad \sum X_2 = 3732 \quad \sum Y = 5049$$

$$\sum X_1^2 = 316431 \quad \sum X_2^2 = 180832 \quad \sum Y^2 = 329701$$

$$\sum X_1 X_2 = 238382 \quad \sum X_1 Y = 321765 \quad \sum X_2 Y = 243063$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{78(243063) - (3732)(5049)}{\sqrt{\{78(180832) - (3732)^2\} \{78(329701) - (5049)^2\}}} \\ &= \frac{18958914 - 18842868}{\sqrt{(14104896 - 13927824)(25716687 - 25492401)}} \\ &= \frac{116046}{\sqrt{(177072)(224286)}} \\ &= \frac{116046}{\sqrt{39714770592}} \\ &= \frac{116046}{199285,6507} \\ &= 0,5823098632 \text{ (dibulatkan } 0,582) \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel :

Tabel 4.19.
Pedoman Penghitungan Korelasi
Sederhana

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas maka koefisien korelasi (r) 0,582 termasuk pada kategori “sedang”. sedangkan hasil SPSS 15.0 adalah 0,582 lihat selengkapnya pada lampiran. dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *talking stick* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan kelas VIII mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

- c) Mencari koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada variabel X2 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,5823098632)^2 \times 100\% \\
 &= 0,3390847768 \times 100\% \\
 &= 33,9\%
 \end{aligned}$$

Jadi model pembelajaran *talking stick* memberikan kontribusi sebesar 33,91% terhadap minat belajar siswa di MTs N 2 Kudus, lihat selengkapnya di lampiran.

6) Hubungan Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* Dan *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X_1) dan *talking stick* (X_2) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0: \rho_1 \leq 0$

b) Mencari Korelasi Ganda

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi ganda secara bersama-sama model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam diperoleh nilai sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,535 \quad r^2_{x_1y} = 0,286225$$

$$r_{x_2y} = 0,582 \quad r^2_{x_2y} = 0,338724$$

$$r_{x_1x_2} = 0,678 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,459684$$

Tabel penolong diatas diperoleh dari hasil sebelumnya dan didukung juga dari olah data SPSS 15.0. Adapun nilai $r_{x_1x_2}=0,590$ diperoleh dari olah data SPSS 15.0 saja.

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,286225 + 0,338724 - 2 \times 0,535 \times 0,582 \times 0,678}{1 - 0,459684}} \\ &= \sqrt{\frac{0,624949 - 0,42221772}{0,540316}} \\ &= \sqrt{\frac{0,20273128}{0,540316}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,3752087297}$$

$$= 0,612542839 \text{ (dibulatkan menjadi 0,613)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda pada tabel terdapat korelasi positif dan signifikan antara model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII sebesar 0,613. sedangkan hasil SPSS 15.0 adalah 0,613. lihat selengkapnya pada lampiran. Hubungan ini dapat dinyatakan dalam kriteria “kuat”.

c) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)}{y^2}$$

$$= \frac{0,2825449842(1412,42308) + 0,4572956532(1487,76923)}{2875,346153}$$

$$= \frac{399,0730568223 + 680,3504018437}{2875,346153}$$

$$= \frac{1079,423458666}{2875,346153}$$

$$= 0,3754064385 \text{ (dibulatkan menjadi 0,375)}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick* memberikan kontribusi sebesar 37,54% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus, lihat selengkapnya dilampiran.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* (X1)

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X1) diperoleh t hitung sebesar 0.014. Sedangkan untuk hasil SPSS 15.0 diperoleh t hitung sebesar 0.014, lihat selengkapnya pada lampiran. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan ttabel yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($78-1= 77$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,665.

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,014 < 1,665$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang model pembelajaran *classwide peer tutoring* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus, diasumsikan cukup adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Model Pembelajaran *Talking Stick* (X2)

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang model pembelajaran *talking stick* (X2) diperoleh t hitung sebesar 0.043. Sedangkan untuk hasil SPSS 15.0 diperoleh t hitung sebesar 0.043, lihat selengkapnya pada lampiran. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan ttabel yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($78-1= 77$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,665.

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,043 < 1,665$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus, diasumsikan cukup adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup baik”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Minat Belajar Siswa (Y)

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang minat belajar siswa (Y) diperoleh t hitung sebesar 0.016. Sedangkan untuk hasil SPSS 15.0 diperoleh t hitung sebesar 0.016, lihat selengkapnya pada lampiran. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan ttabel yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar n-1 (78-1= 77), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,665.

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (0,016<1,665), maka Ho tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang model pembelajaran *classwide peer tutoring* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus, diasumsikan cukup adalah Ho tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

d. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif tentang Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* (X1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X1) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)} \\ &= \frac{0,28631 (76)}{1(1-0,28631)} \\ &= \frac{21,75956}{0,71369} \\ &= 30,4888116689 \text{ (dibulatkan menjadi 30,488)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 30,488. nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{reg} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

- a) Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima
- b) Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df = N - M - 1$ dengan hasil $78-1-1 = 76$, maka diperoleh sebesar 3,18. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($30,488 > 3,12$), maka hipotesis yang peneliti ajukan di terima atau model pembelajaran *classwide peer tutoring* benar-benar berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

e. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif tentang Model Pembelajaran *Talking Stick* (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* (X2) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,3391(76)}{1(1-0,33909)} \\
 &= \frac{25,7716}{0,66091} \\
 &= 38,99411 \text{ (dibulatkan menjadi 38,994)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 38,994. nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{reg} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

- a) Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima
- b) Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df = N - M - 1$ dengan hasil $78-1-1 = 76$, maka diperoleh sebesar

3,12. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($38,994 > 3,12$), maka hipotesis yang peneliti ajukan di terima atau model pembelajaran *talking stick* benar-benar berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

f. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif tentang Model Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* Dan *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs N 2 Kudus

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *classwide peer tutoring* (X1) dan *talking stick* (X2) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,37541(75)}{2(1-0,37541)} \\
 &= \frac{28,15575}{2(0,62459)} \\
 &= \frac{28,15575}{1,24918}
 \end{aligned}$$

= 22,5393858371 (dibulatkan menjadi 22,539)

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 22,539. nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{reg} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

- a) Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima
- b) Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df = N - M - 1$ dengan hasil $78 - 2 - 1 = 75$, maka diperoleh sebesar 3,179. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($22,539 > 3,12$), maka hipotesis yang peneliti ajukan di terima atau

model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick* benar-benar berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *classwide peer tutoring* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus menurut peneliti dikategorikan baik, yaitu sebesar 63,449 yang termasuk dalam interval (63 – 71). Model pembelajaran *classwide peer tutoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,750 + 0,583X_1$. Artinya apabila pelaksanaan model pembelajaran *classwide peer tutoring* ditingkatkan maka minat belajar siswa juga meningkat. Model pembelajaran *classwide peer tutoring* merupakan model pembelajaran timbal balik tutor teman sebaya yang melibatkan pasangan tutor (peer tutor), yaitu seorang siswa yang berperan sebagai tutor (tutor) dan siswa lain sebagai yang ditutor (tutee). Model pembelajaran *classwide peer tutoring* merupakan salah satu alternative yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan karena dalam model pembelajaran ini semua peserta didik akan bekerja sama dengan teman sekelasnya secara bersamaan dan akan memerankan diri sebagai tutor ataupun tutee secara bergantian, sehingga siswa akan menjadi tertarik dan merasa senang terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaan model pembelajaran *classwide peer tutoring* dapat meningkatkan minat belajar siswa terlebih pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus. Sedangkan hubungan antara kedua variabel adalah positif dan cukup signifikan yaitu sebesar 0,535 termasuk pada kategori “sedang”. Jadi Model pembelajaran *classwide peer tutoring* memberikan kontribusi sebesar 28,6% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

2. Model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus menurut peneliti dikategorikan cukup baik, yaitu sebesar 47,846 yang termasuk dalam interval (44 – 48). Model pembelajaran *talking stick* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 33,374 + 0,655X_2$. Artinya apabila pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* ditingkatkan maka minat belajar siswa juga meningkat. Model pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* siswa akan lebih cenderung menunjukkan sikap tertarik dan antusias karena pembelajaran yang dilaksanakan cenderung menyenangkan dan tidak monoton. Oleh karena itu pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa terlebih pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus. Sedangkan hubungan antara kedua variabel adalah positif dan cukup signifikan yaitu sebesar 0,582 termasuk pada kategori “sedang”. Jadi model pembelajaran *talking stick* memberikan kontribusi sebesar 33,91% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.
3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus menurut peneliti dikategorikan baik, yaitu sebesar 64,731 yang termasuk dalam interval (44 – 48). Model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 24,924 + 0,283 X_1 + 0,457 X_2$. Artinya apabila pelaksanaan model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick* ditingkatkan maka minat belajar siswa juga meningkat. Minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk menaruh perhatian serta menyukai beberapa kegiatan atau bahan ajar tertentu⁷. Apabila minat belajar yang ada dalam diri siswa mulai memudar ataupun menghilang saat pelajaran berlangsung, maka proses *transfer of value* dan *transfer of knowledge* dalam diri siswa pun akan terganggu sehingga siswa akan sulit untuk mencerna atau memahami sebuah materi pelajaran. Minat belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tidak adanya minat dalam diri peserta didik akan timbul kesulitan belajar dan akan menimbulkan dampak yang signifikan pada prestasi atau hasil belajar peserta didik. Guru harus senantiasa berupaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick*. Pelaksanaan model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa terlebih pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus. Secara bersama-sama keduanya memiliki hubungan yang positif dan cukup signifikan yaitu sebesar 0,613 termasuk pada kategori “kuat”. Jadi model pembelajaran *classwide peer tutoring* dan *talking stick* memberikan kontribusi sebesar 37,54% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

⁷Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 177